



Pemberdayaan UMKM Emping melalui Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Implementasi QRIS di Kabupaten Kebumen

Empowering an Emping MSME through Simple Financial Record-Keeping Assistance and QRIS Implementation in Kebumen Regency

Reva Olivia^{1*}, Zaenal Wafa²

¹⁻²Ekonomi/Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: revaolivia69@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 April 2026;

Revisi: 28 Mei 2026;

Diterima: 20 Juni 2026;

Terbit: 10 Juli 2026

Keywords: *Community Service; Digitalization; MSMEs; QRIS; Simple Financial Record-Keeping.*

Abstract. *Financial administration and the utilization of digital payment systems remain significant challenges for many Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), including Mama Gibran Emping MSME in Kebumen Regency. This community service program aimed to assist the business owner in implementing simple financial record-keeping and the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) to improve financial management and support digital transactions. The program was conducted from April to May 2026 through observation, discussions, practical training in financial record-keeping, QRIS implementation assistance, and evaluation. The results showed positive improvements in the partner's business management. The business owner became able to record financial transactions systematically and prepare a simple income statement to monitor the business's financial performance. In addition, the successful implementation of QRIS offers customers a convenient non-cash payment alternative while encouraging the adoption of digital payment technology. These activities contributed to improving financial management skills and strengthening the digital transformation of the MSME. Continuous bookkeeping practices and consistent QRIS utilization are expected to support sustainable business development and enhance the competitiveness of the enterprise.*

Abstrak

Pengelolaan administrasi keuangan dan pemanfaatan sistem pembayaran digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk pada UMKM Emping "Mama Gibran" di Kabupaten Kebumen. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada pendampingan penyusunan pencatatan keuangan sederhana serta implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kegiatan berlangsung pada April-Mei 2026 melalui observasi, diskusi, praktik penyusunan pencatatan, pendampingan implementasi QRIS, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan administrasi usaha. Mitra telah mampu menyusun buku kas dan laporan laba rugi sederhana sebagai dasar untuk memantau kondisi keuangan usaha. Selain itu, QRIS berhasil diterapkan sehingga tersedia alternatif pembayaran non-tunai yang mendukung kemudahan transaksi bagi pelanggan. Pendampingan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi digital pada UMKM. Keberlanjutan pencatatan transaksi dan penggunaan QRIS diharapkan dapat memperkuat tata kelola usaha serta meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi; Pencatatan Keuangan Sederhana; Pendampingan; QRIS; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat serta membuka peluang kerja di berbagai daerah. Selain menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat, keberadaan UMKM juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan usaha yang dijalankan secara mandiri. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usahanya, terutama pada aspek administrasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital (Tampubolon et al., 2025).

Salah satu UMKM yang mengalami kondisi tersebut adalah UMKM Emping “Mama Gibran” di Kabupaten Kebumen. Usaha ini memproduksi emping mentah yang dipasarkan kepada pelanggan di sekitar wilayah Kebumen. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan praktik kerja lapangan, pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara sederhana bahkan sebagai transaksi hanya diingat oleh pemilik usaha tanpa adanya dokumentasi yang tersusun secara sistematis (Fitriah & Wulandari, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui jumlah penerimaan, pengeluaran, maupun laba yang diperoleh pada setiap periode usaha (Siregar & Wafa, 2026).

Selain belum menerapkan pembukuan secara terstruktur, sistem pembayaran pada UMKM juga masih didominasi transaksi tunai (Zalzabila, 2025). Kondisi tersebut berpotensi membatasi pilihan pembayaran bagi konsumen, terutama bagi pelanggan yang telah terbiasa menggunakan transaksi digital (Kusnandar et al., 2024). Padahal, perkembangan sistem pembayaran elektronik memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus mengikuti perubahan perilaku konsumen dalam bertransaksi (Alifia et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian difokuskan pada pendampingan penyusunan pembukuan sederhana dan penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pengelolaan usaha yang lebih tertib dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Farhan & Shifa, 2023). Melalui pembukuan sederhana, pemilik usaha diharapkan mampu mencatat setiap transaksi secara sistematis sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih mudah (Asofa & Sholihah, 2024). Sementara itu, penerapan QRIS diharapkan dapat memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang lebih praktis bagi pelanggan (Syamsul et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana serta mendukung penggunaan sistem pembayaran digital melalui implementasi QRIS (Hardiyanti & Santosa, 2024).

Dengan adanya pendampingan tersebut, diharapkan pengelolaan administrasi keuangan menjadi lebih teratur, informasi laba usaha dapat diketahui dengan lebih jelas, serta pelayanan kepada konsumen menjadi semakin baik melalui penyediaan pilihan pembayaran digital (Alkamalat et al., 2024).

Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat bagi pemilik usaha berupa peningkatan kemampuan dalam mengelola pencatatan keuangan dan pemanfaatan QRIS sebagai media pembayaran (Natsir et al., 2023). Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menghubungkan ilmu akuntansi dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM. Selain itu, hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program pendampingan serupa pada usaha mikro lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan pembukuan sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan memahami kondisi usahanya (Basompe & Nugraeni, 2023). Di sisi lain, penerapan QRIS juga memberikan kemudahan dalam proses transaksi serta mendukung percepatan digitalisasi pembayaran pada sektor UMKM (Puriati et al., 2023). Berdasarkan temuan tersebut, kombinasi pendampingan pembukuan dan implementasi QRIS dinilai relevan untuk diterapkan pada UMKM Emping “Mama Gibran” sebagai upaya memperkuat tata kelola usaha secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada April-Mei 2026 di UMKM Emping “Mama Gibran” yang berlokasi di Kabupaten Kebumen. Mitra kegiatan merupakan usaha rumahan yang memproduksi emping mentah dengan proses produksi dan pengelolaan usaha yang masih dilakukan secara sederhana. Program ini difokuskan pada peningkatan kemampuan pemilik usaha dalam menyusun pembukuan sederhana serta penerapan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS.

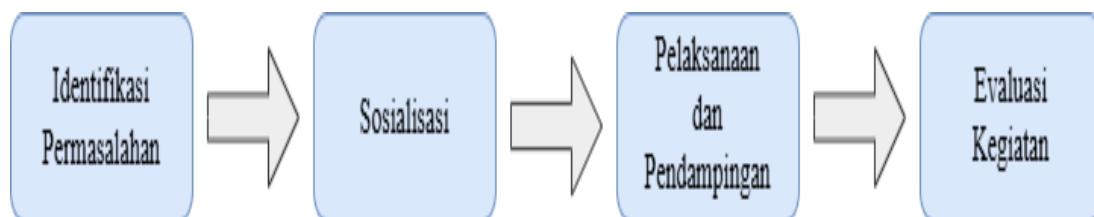
Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengamati kondisi usaha secara langsung melalui observasi dan diskusi bersama pemilik UMKM. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses produksi, sistem pencatatan transaksi, serta metode pembayaran yang digunakan selama menjalankan usaha. Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pembukuan sederhana dalam pengelolaan usaha mikro (Fitriana et al., 2022).

Selanjutnya dilakukan praktik pencatatan transaksi yang meliputi penyusunan buku kas masuk, buku kas keluar, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi usaha yang terjadi selama pendampingan. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pemilik usaha dapat memahami setiap tahapan pencatatan dan mampu menerapkannya secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Selain pendampingan pembukuan, kegiatan juga mencakup implementasi QRIS sebagai salah satu upaya mendukung digitalisasi transaksi pada UMKM. Pendampingan meliputi proses pengajuan QRIS, penjelasan mengenai mekanisme penggunaannya, sehingga QRIS berhasil diterbitkan dan siap dimanfaatkan sebagai alternatif pembayaran non-tunai dalam kegiatan usaha.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah program pendampingan selesai dilaksanakan. Evaluasi difokuskan pada kemampuan pemilik usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta kesiapan menggunakan QRIS sebagai media pembayaran digital. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pendampingan sehingga perkembangan yang dicapai selama kegiatan dapat diidentifikasi secara lebih jelas.

Analisis data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil observasi, proses pendampingan, serta perubahan yang terjadi pada mitra setelah program dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian, table, dan dokumentasi kegiatan untuk memberikan gambaran mengenai capaian program pengabdian.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan

Kegiatan pengabdian diawali dengan kunjungan langsung ke UMKM Emping “Mama Gibran” untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama pemilik usaha, diketahui bahwa proses produksi emping mentah telah berjalan secara rutin, namun pengelolaan administrasi usaha masih dilakukan secara sederhana.

Setiap transaksi penjualan maupun pembelian bahan baku belum dicatat secara sistematis sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan ketika ingin mengetahui jumlah pengeluaran, penerimaan, maupun keuntungan usaha.

Selain itu, metode pembayaran yang digunakan masih berfokus pada transaksi tunai. Kondisi tersebut menyebabkan pelanggan belum memiliki alternatif pembayaran digital yang lebih praktis. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, yaitu penyusunan pembukuan sederhana dan implementasi QRIS sebagai media pembayaran digital.

Pendampingan Penyusunan Pembukuan Sederhana

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan pembukuan sederhana. Pendampingan dilakukan melalui praktik pencatatan transaksi secara langsung agar pemilik usaha dapat memahami tahapan penyusunan buku kas hingga penyajian laporan laba rugi sederhana. Selama proses pendampingan, setiap transaksi dicatat sesuai dengan kondisi usaha sehingga pemilik dapat melihat hubungan antara pencatatan transaksi dan informasi keuangan yang dihasilkan.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Pembukuan Sederhana.

Proses pendampingan tidak hanya berfokus pada cara mencatat transaksi, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan dalam mendukung pengelolaan usaha. Melalui pencatatan yang dilakukan secara teratur, pemilik usaha dapat mengetahui arus kas yang terjadi selama kegiatan operasional sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data yang tersedia.

Tabel 1. Buku Kas Masuk dan Kas Keluar.

Tanggal	Keterangan	Kas Masuk (Rp)	Kas Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
2026				
April 1	Modal Awal	1.000.000	-	1.000.000
2	Pembelian Melinjo	-	300.000	700.000
3	Pembelian Plastik Kemasan	-	50.000	650.000
7	Penjualan Emping	260.000		910.000
	Biaya Transportasi		20.000	890.000
8	Penjualan Emping	390.000		1.280.000
9	Pembelian Melinjo		200.000	1.080.000
11	Penjualan Emping	75.000		1.155.000
13	Penjualan Emping	225.000		1.380.000
14	Penjualan Emping	190.000		1.570.000
15	Penjualan Emping	190.000		1.760.000
17	Biaya Gas Produksi		42.000	1.718.000
	Penjualan Emping	195.000		1.913.000
20	Pembelian Melinjo		440.000	1.473.000
25	Penjualan Emping	560.000		2.033.000
28	Penjualan Emping	226.500		2.259.500
29	Penjualan Emping	170.000		2.429.500
30	Pembelian Melinjo		150.000	2.279.500

Pencatatan pada buku kas menunjukkan seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran selama periode pendampingan. Informasi tersebut membantu pemilik usaha dalam memantau kondisi kas serta mengurangi risiko terjadinya transaksi yang tidak terdokumentasi. Keberadaan buku kas juga menjadi dasar dalam menyusun laporan laba rugi sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih mudah dipahami.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Sederhana.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penjualan	2.481.500
Total Pengeluaran	1.202.000
Laba Bersih	1.279.500

Laporan laba rugi sederhana disusun berdasarkan data transaksi yang telah dicatat sebelumnya. Melalui laporan tersebut, pemilik usaha dapat mengetahui hasil usaha yang diperoleh selama periode April-Mei 2026 serta memahami hubungan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi usaha secara lebih jelas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan usaha pada periode berikutnya. Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara berkelanjutan. Pembukuan yang sebelumnya belum dilakukan secara sistematis kini telah disusun dalam bentuk buku kas dan laporan laba rugi sederhana sehingga informasi keuangan menjadi lebih mudah dipantau. Kondisi ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu yang menyatakan bahwa pembukuan sederhana dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Implementasi QRIS

Selain penyusunan pembukuan, kegiatan pengabdian juga menghasilkan penerapan sistem pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Manfaat QRIS hingga proses pengajuan yang akhirnya menghasilkan QRIS yang siap digunakan oleh UMKM sebagai alternatif pembayaran non-tunai.



Gambar 3. QRIS UMKM Emping “Mama Gibran”.

QRIS yang telah diterbitkan menjadi salah satu luaran dari kegiatan pengabdian ini. Kehadirannya memberikan tambahan pilihan metode pembayaran bagi pelanggan sekaligus mendukung proses digitalisasi pada usaha mikro. Dengan adanya QRIS, transaksi dapat dilakukan secara lebih praktis tanpa bergantung sepenuhnya pada pembayaran tunai. Selain memberikan kemudahan bagi konsumen, penggunaan QRIS juga membantu pelaku usaha mengikuti perkembangan sistem pembayaran digital yang saat ini semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi usaha sebelum dan setelah pelaksanaan pendampingan. Perubahan yang diamati meliputi kemampuan pemilik usaha dalam menyusun pembukuan sederhana serta kesiapan menggunakan QRIS sebagai media pembayaran digital.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan.

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman mengenai pembukuan sederhana	Masih kurang memahami pencatatan keuangan Belum dilakukan secara teratur	Mulai memahami cara pencatatan keuangan sederhana Sudah mulai melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran
Pencatatan transaksi usaha		Sudah mulai menggunakan QRIS dalam transaksi usaha
Penggunaan QRIS	Belum memanfaatkan QRIS	Pemahaman mengenai pembayaran digital meningkat
Pemahaman tentang pembayaran digital	Pemahaman masih terbatas Keuangan usaha dan pribadi	Mulai memisahkan keuangan usaha dan pribadi
Pengelolaan keuangan usaha	masih bercampur	

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi perubahan positif pada pengelolaan administrasi keuangan UMKM. Pemilik usaha telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta memiliki fasilitas pembayaran digital melalui QRIS. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan manfaat nyata dalam mendukung peningkatan tata kelola usaha dan mendorong pemanfaatan teknologi digital pada UMKM.

4. KESIMPULAN

Pendampingan yang dilaksanakan pada UMKM Emping “Mama Gibran” memberikan perubahan dalam pengelolaan administrasi usaha. Melalui praktik penyusunan pembukuan sederhana, pemilik usaha mulai mampu mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran secara lebih teratur serta menyusun laporan laba rugi sederhana sebagai dasar untuk mengetahui kondisi keuangan usaha. Pencatatan yang sebelumnya belum dilakukan secara sistematis kini telah menjadi lebih tertib sehingga informasi mengenai pendapatan, biaya, dan hasil usaha dapat diketahui dengan lebih jelas. Selain aspek pembukuan, pendampingan juga menghasilkan penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS. Kehadiran QRIS memberikan alternatif metode pembayaran bagi konsumen sekaligus mendukung adaptasi UMKM terhadap perkembangan teknologi di bidang transaksi keuangan. Kombinasi antara pembukuan sederhana dan pemanfaatan QRIS diharapkan dapat membantu pelaku usaha mengelola kegiatan usahanya secara lebih efektif, meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan, serta memperkuat daya saing usaha di masa mendatang.

Keberlanjutan pencatatan transaksi dan penggunaan QRIS perlu dilakukan agar manfaat yang diperoleh selama pendampingan dapat dipertahankan. Pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi maupun instansi terkait juga diharapkan mampu memperluas pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari pengembangan usaha.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Uswatun Khasanah selaku pemilik UMKM Emping “Mama Gibran” yang telah memberikan kesempatan serta bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga disampaikan kepada Bapak Zaenal Wafa, S.Kom., M.Kom., CAP selaku dosen pembimbing yang telah membrikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Elf’s Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7). <https://doi.org/10.62281/jma.v2i7.651>
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jahe.v4i1.511>
- Basompe, I. M., & Nugraeni, N. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kelurahan Condongcatu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1063–1066. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.269>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Fitriah, A., & Wulandari, I. (2024). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Mini Market Iffah Tosema. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5 (3), 551–560. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i3.6811>
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM bidang pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.787>
- Hardiyanti, M., & Santosa, S. (2024). Dampak Penggunaan QRIS Pembangunan Ekonomi Digital Pada Pelaku UMKM. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 171–179. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5029>
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2024). Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 21(2), 270–278. <https://doi.org/10.53512/valid.v21i2.368>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai Alat pembayaran Digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>

- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran quick response code Indonesia standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Siregar, W. Y., & Wafa, Z. (2026). OPTIMALISASI DIGITALISASI WARUNG MAKAN SEDERHANA: IMPLEMENTASI QRIS DAN LAPORAN LABA RUGI SEDERHANA UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(2), 274–283. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v3i2.3950>
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS pada UMKM di Kabupaten Pinrang. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 303–311. [https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(2\).303-311](https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(2).303-311)
- Tampubolon, A. S., Setiadi, Y., Purba, R. M., & Rahayu, S. (2025). PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK WIRAUSAHA PEMULA DI SEKTOR UMKM DI MASJID ASH SHAFF EMERALD BINTARO JAYA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 93–100. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1817>
- Zalzabila, N. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) di Era Ekonomi Digital Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Dharma Ekonomi*, 32(2), 65–79. <https://doi.org/10.59725/de.v32i2.356>